

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank ialah salah satu lembaga yang punya tujuan semacam industri yang lain yang mempunyai tujuan semacam industri yang lain ialah mencari keuntungan. Keberadaan bank tentu berguna, serta siapapun yang memakai jasa perbankan dapat langsung merasakannya. Baik itu untuk para pelaku bisnis, layanan perbankan sangat diperlukan. Bank butuh berkinerja baik dalam kehidupan tiap hari supaya pengguna jasa perbankan bisa memandang apakah bank tersebut baik serta bisa tingkatkan kepentingan para pengguna bank, tercantum para kreditor, warga serta pengusaha, maupun orang-orang yang memakai jasa bank. Untuk bank bisa jadi tolak ukur atas pekerjaan yang sudah dicoba bank sehingga bisa menghindari hal-hal yang bisa membatasi kinerja bank itu sendiri. Tujuan yang mau dicapai dalam riset ini merupakan buat mengenali kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank universal kepunyaan swasta yang bisa melaksanakan aktivitas transaksi di luar negara ataupun transaksi yang berkaitan dengan valuta asing(valas) secara totalitas.

Kinerja keuangan yaitu upaya aktivitas usaha industri yang dinyatakan dalam wujud tujuan finansial. Hasil dari kegiatan industri dikala ini wajib dibanding dengan kinerja keuangan masa kemudian, anggaran neraca serta

kerugian laba, serta kinerja keuangan rata-rata industri sejenis. Hasil pencocokan menampilkan penyimpangan yang menguntungkan ataupun beresiko, serta setelah itu mencari ketahu alibi penyimpangan tersebut (Kariyoto, 2017 : 107).

Analisis rasio keuangan terdiri dari 4 berbagai, ialah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, serta rasio kegiatan. Rasio probabilitas yaitu rasio yang dipakai buat menghitung pemasukan bersumber pada tingkatan penjualan, peninggalan, serta ekuitas tertentu dari aktivitas bisnis industri. (Hanafi & Halim, 2013 : 76). Berikut di dasar ini merupakan cerminan dari kinerja keuangan bersumber pada rasio profitabilitas pada sebagian bank merupakan bagaikan berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan berdasarkan rasio profitabilitas

Nama Perusahaan	ROA				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT BANK INDEX SELINDO	2,6%	2,19%	1,78%	1,56%	1,33%
PT BANK HANA	2,34%	2,77%	2,69%	1,74%	1,54%
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk (Maybank)	1,08%	1,60%	1,48%	1,74%	1,45%
PT BANK MASPION INDONESIA	1,10%	1,67%	1,60%	1,54%	1,13%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA (*return on asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik-turun (fluktuasi). ROA Pada PT Bank Index Selindo dari tahun 2015 hingga dengan 2019 mendapati pengurangan

dari musim ke musim berikutnya. PT Bank Hana serta PT Bank Maspion hadapi skenario yang sama pada tahun 2015 berjalan ketahun 2016 nilai ROA bertambah, setelah itu penurunan terus menerus. Serta pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (Maybank) hadapi perubahan kinerja ROA yang cenderung berfluktuasi (naik turun) dari tahun ke tahun.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan dicoba oleh (Latif & Fernos, 2019) memberi kesimpulan bila ROA menyusut tiap tahunnya, meski kinerja perbankan tersebut terus menjadi baik sebab nilainya masih di atas rata-rata evaluasi BI. Apabila ROA terus menjadi rendah bank tidak hendak dapat beroperasi dengan efisien serta efektif dalam menggunakan aset yang dimilikinya serta menciptakan keuntungan.

Rasio Solvabilitas ialah rasio yang digunakan buat mengukur hingga dimana industri tersebut menciptakan laba dilihat dari kemampuannya. Bila total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya maka perusahaan itu disebut perusahaan yang tidak solvabel. Terdapat sebagian yang dihitung dengan memakai rasio solvabilitas ialah, rasio *fix charges coverage*, rasio *time interest earned*, rasio hutang modal saham, serta rasio hutang terhadap total aset (Hanafi & Halim, 2013 : 81). Berikut di bawah ini merupakan cerminan mengenai kinerja keuangan bersumber pada rasio solvabilitas pada beberapa bank adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan berdasarkan rasio solvabilitas

Nama Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT BANK BUMI ARTA	81,21%	81,79%	80,57%	79,51%	79,97%
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	84,44%	82,83%	81,95%	81,04%	80,53%
PT BANK DANAMON INDONESIA	81,80%	79,14%	78,08%	77,54%	76,53%
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA (Maybank)	90,01%	88,43%	88,00%	85,86%	84,21%

Bersumber pada tabel 1.2 menampilkan kalau kinerja keuangan bersumber pada rasio solvabilitas dengan memakai perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Di PT Bank Bumi Arta nilai *Debt to Assets Ratio* di tahun 2015 sebesar 82,21% setelah itu nilainya bertambah pada tahun 2016 sebesar 81,79%, setelah itu mengarah tahun 2017 dan 2018 hadapi penurunan sebesar 80,57% serta 79,51%, setelah itu bertambah kembali pada tahun 2019 sebesar 79,97%. Pada PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Danamon, serta PT Bank Internasional Indonesia (Maybank) dari tahun 2015 hingga dengan 2019 hadapi penyusutan dari tahun ke tahun.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan dicoba oleh (Shintia, 2017) menyatakan kalau *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012 s/d 2015 bisa dituturkan sedikit produktif bila dibanding dengan parameter perusahaan yang sejumlah 90%. Sebab terletak di

dasar standar yang sudah diresmikan, maksudnya perseroan hendak kesudahan buat menutupi hutangnya dengan modal yang dipunyai.

Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan buat mengukur sepanjang mana keahlian industri buat penuh kewajiban jangka pendeknya. Jika kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut buruk maka juga akan mempengaruhi juga dalam kapasitas industri untuk menepati kewajiban jangka panjangnya. Rasio lancar dan rasio *quick* adalah rasio yang kerap digunakan dalam liabilitas jangka pendek (Hanafi & Halim, 2013 : 77). Berikut di bawah ini merupakan cerminan mengenai kinerja keuangan bersumber pada rasio likuiditas pada beberapa bank adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Kinerja Keuangan berdasarkan rasio likuiditas

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT BANK BUMI ARTA	2,66	1,99	1,77	2,82	2,47
PT BANK OCBC NISP	2,64	1,98	1,50	1,97	1,48
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk (Maybank)	2,37	1,88	1,12	1,867	1,869
PT PAN INDONESIA BANK (Panin Bank)	6,99	5,59	2,34	4,13	7,66

Bersumber pada tabel 1.3 menampilkan kalau PT Bumi Arta serta PT Bank OCBC NISP hadapi skenario perubahan *current ratio* yang sama. Pada tahun 2015 hingga 2017 hadapi penurunan setelah itu pada tahun 2018 hadapi kenaikan serta kembali mengalami penurunan pada tahun 2019. PT Maybank serta PT PAN pula hadapi skenario perubahan yang sama. Dari tahun 2015 hingga 2017

menanggung kemerosotan dan kemudian mengalami penambahan dari tahun 2018 dan 2019.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan dicoba oleh (Rahmayeli & Marlius, 2017) menyatakan kalau tingkat likuiditas pada Tahun 2013 hingga dengan 2015 nampak kurang efektif ataupun kurang baik.

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan buat mengukur efisiensi pemakaian aset dengan mengecek tahap aktivitas aset. kegiatan penjualan yang kecil hendak menyebabkan bayaran yang sudah direncanakan hendak terbuang percuma bila perencanaan kegiatan penjualan yang dibuat situasinya bertentangan tidak cocok ditaksir. Buat menanggulangi permasalahan tersebut terdapat baiknya kelebihan dana tersebut dialokasikan ke aktiva lain yang lebih produktif ataupun aktiva yang hendak dibutuhkan pada masa waktu yang hendak tiba. Arus total aktiva, Arus aktiva tetap, Arus persediaan, serta rata-rata usia piutang keempat tersebut ialah bagian dari rasio aktivitas (Hanafi & Halim, 2013 : 78). Berikut di bawah ini merupakan cerminan mengenai kinerja keuangan bersumber pada rasio aktivitas pada beberapa bank adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Kinerja Keuangan berdasarkan rasio aktivitas

Nama Perusahaan	<i>Fix Assets Turnover Ratio</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT BANK INDEX SELINDO	13,05	10,49	8,84	8,85	10,61
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA (Maybank)	5,29	3,46	3,34	3,04	3,10

PT PAN INDONESIA BANK (Panin Bank)	1,85	1,77	1,80	0,87	1,71
PT BANK OCBC NISP	4,41	3,33	3,58	3,40	3,59

Bersumber pada tabel 1.4 menampilkan kalau PT PAN Indonesia Bank serta PT Bank OCBC NISP hadapi pergantian fluktuasi dalam skenario yang sama. PT Bank Index Selindo Pada tahun 2015 hingga dengan 2017 mengalami penurunan nilai *current ratio* serta kembali bertambah pada tahun 2018 serta 2019. PT Bank Internasional Indonesia (Maybank) pada tahun 2015 hingga dengan 2018 mengalami penurunan nilai *current ratio* serta kembali bertambah pada tahun 2019.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perbankan dicoba oleh (Mulyani & Budiman, 2017) melaporkan kalau rasio aktivitas (*total aset turn over*) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Bersumber pada latar belakang yang sudah dijabarkan tadinya, penulis ingin melihat bagaimana analisis kinerja keuangan dari bank yang hendak dijadikan sampel tersebut, maka penulis mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul setelah penjelasan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas (bagaikan ukur kinerja keuangan) dari perusahaan perbankan banyak yang terjalin penyusutan serta cuma sedikit yang berfluktuasi. ROA (*Return on Asset*) bagaikan rasio profitabilitas berfluktuasi diakibatkan oleh laba pada penjualan yang tidak normal, setelah itu disusul oleh penyusutan pada perputaran total aktiva. Penyusutan ini menunjukkan kalau industri terus menjadi tidak efisien dalam mengelola harta buat menciptakan laba.
2. Hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA pada rasio profitabilitas akan menurun setiap tahunnya, walaupun kinerja perbankan tersebut semakin baik.
3. Nilai rasio solvabilitas pada perusahaan perbankan banyak yang terjadi penurunan dan hanya sedikit yang berfluktuasi. DAR (*Debt to Assets Ratio*) sebagai rasio solvabilitas berfluktuasi disebabkan oleh jumlah hutang yang semakin mengecil, disusul dengan jumlah aktiva yang semakin membesar ke periode berikutnya menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aktiva dengan hutangnya semakin menurun.
4. Pendapat dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan perbankan akan kesulitan membatasi utang-utangnya dengan ekuitas yang dipunyai apabila nilai *debt to equity ratio* pada rasio solvabilitas masih di bawah standar perusahaan.
5. Rasio likuiditas pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi, walapun banyak terjadi penurunan. CR (*Current Ratio*) sebagai rasio likuiditas berfluktuasi disebabkan oleh terjadinya perubahan jumlah aktiva lancar dan

hutang yang tidak stabil. Faktor penurunan dikarenakan menurunnya jumlah aktiva lancar ke periode berikutnya dan meningkatnya jumlah hutang lancar yang menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan aset lancarnya. Kenaikannya disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva lancar dan menurunnya hutang lancar yang menandakan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

6. Nilai rasio aktivitas pada perusahaan perbankan terjadi fluktuasi, walaupun banyak yang mengalami penurunan. *Fix Assets Turnover Ratio* sebagai rasio aktivitas berfluktuasi disebabkan terjadinya perubahan jumlah pendapatan bersih dan aset tetap yang tidak teratur. Bisa terjadi penurunan dikarenakan jumlah penjualan bersih mengalami penurunan dan meningkatnya jumlah aset tetap yang menyebabkan menurunnya produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan kenaikannya disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah aset tetap yang menandakan naiknya produktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada rumusan masalah tersebut maka penelitian hanya dibatasi pada analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio profitabilitas, serta analisis rasio aktivitas terhadap kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa Nasional. Pembatasan periode objek penelitian adalah dari tahun 2015 s/d 2019 serta pembatasan bank untuk penelitian bila memakai variabel

likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangannya. Di bawah ini akan dijabarkan permasalahannya merupakan bagaikan berikut :

1. Analisis rasio likuiditas di dalam penelitian ini penulis memerlukan rumus *current ratio* (rasio lancar).
2. Analisis rasio solvabilitas di dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus (*debt to assets ratio* (rasio total hutang terhadap total aset).
3. Analisis rasio aktivitas di dalam penelitian ini penulis memerlukan rumus *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap).
4. Untuk kinerja keuangan perbankan di dalam penelitian ini penulis memerlukan rasio profitabilitas dengan rumus *return on assets* (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang sudah dideskripsikan bisa diterima rumusan masalah yang hendak dibahas merupakan kinerja dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini hendak dijabarkan penjelasan dari kinerja bank umum pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

1. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* (rasio total hutang terhadap total aset) terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* (rasio lancar) terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap) terhadap kinerja keuangan ?

4. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* (rasio total hutang terhadap total aset), *current ratio* (rasio lancar), dan *fix assets turnover* (perputaran aktiva tetap) terhadap kinerja keuangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada latar belakang dan perkara yang sudah diformulasikan tadinya, bahwa tujuan dari penelitian ini merupakan : Untuk menganalisis kinerja keuangan bank dalam menilai kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa :

1. Bermaksud menganalisis kinerja keuangan bila diterapkan analisis rasio likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Bermaksud menganalisis kinerja keuangan bila diterapkan analisis rasio solvabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Bermaksud menganalisis kinerja keuangan bila diterapkan analisis rasio aktivitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Bermaksud menganalisis kinerja keuangan bila diterapkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas pada Bank Umum Nasional Devisa ?

1.6 Manfaat Penelitian

Bersumber pada maksud yang telah dipaparkan tadinya, penelitian ini diperlukan mampu menyampaikan keuntungan bagi seluruh pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penulis bisa meningkat serta mempraktikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, khususnya mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan bank.

2. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Perihal ini diharapkan bisa berhubungan dengan gagasan tentang dimensi standar stabilitas bank serta kinerja yang sudah dicapai.

3. Bagi Almamater

Membagikan rujukan buat penelitian berikutnya serta mempublikasikan karya ilmiah analisis rasio keuangan buat mengevaluasi kinerja laporan keuangan Bank Umum Swasta Devisa Negara sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.